

**PENERAPAN PENGARUH METODE PRAKTIKUM TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS
DI SD SWASTA RA KARTINI CERDAS BANGSA**

Minta Ito Harahap¹, Rita Destini², Rahmat Kartolo³, Risnawaty⁴
^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan
Alamat e-mail : mintaitoharahap@umnaw.ac.id, ritadestini@umnaw.ac.id,
rahmatkartolo@umnaw.ac.id, risnawaty@umnaw.ac.id

ABSTRACT

The objective of the research was to determine the effect of the practicum method on student learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) at SD Swasta RA Kartini Cerdas Bangsa in the academic year 2025-2026. This research used a quantitative quasi-experimental design, using two classes: an experimental class taught using the practicum method and a control class taught using the lecture method. Data collection techniques used pretests and posttests to determine improvements in student learning outcomes. The results of this research are as follows: the average pretest score for students before treatment in the experimental class was 54.821 with a standard deviation of 17.239. Meanwhile, in the control class, the average pretest score was 51.852 with a standard deviation of 12.871. Furthermore, student learning outcomes after being given the practicum method in the experimental class obtained an average posttest score of 88.571 with a standard deviation of 12.007. Meanwhile, student learning outcomes after being given the lecture method in the control class obtained an average posttest score of 66.111 with a standard deviation of 5.937. Student learning outcomes were evidenced by the results of the hypothesis test, with a Sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$ and a t -observed value (8.741) $> t$ -table value (1.6741). Therefore, it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted. There is an effect of the practicum method on student learning outcomes in science at SD Swasta RA Kartini Cerdas Bangsa.

Keywords: *Practicum Method, Learning Outcomes, Science, Elementary School Students.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode praktikum terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD Swasta RA Kartini Cerdas Bangsa Tahun Pelajaran 2025-2026. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experimental design), menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode praktikum dan kelas kontrol yang diajar menggunakan metode ceramah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut dari hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 54,821 dengan standar deviasi sebesar 17,239. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 51,852 dengan standar deviasi sebesar 12,871. Selanjutnya hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa metode praktikum pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 88,571 dengan standar deviasi sebesar

12,007. Sedangkan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran metode ceramah pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 66,111 dengan standar deviasi sebesar 5,937. Hasil belajar siswa dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diketahui nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai nilai t-hitung (8,741) $>$ t-tabel (1,6741) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terdapat pengaruh metode praktikum terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Swasta RA Kartini Cerdas Bangsa.

Kata Kunci: Metode Praktikum, Hasil Belajar, IPAS, Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara, dan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai saran untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya, (AD K. , 2019).

Dalam dunia Pendidikan, banyak sekali cabang ilmu yang perlu diketahui, karena semakin banyak ilmu pengetahuan yang dikuasai, maka akan semakin mudah dalam bergaul dengan masyarakat. Ilmu pengetahuan secara umum dibagi dalam beberapa kelompok, ada ilmu sosial dan ada ilmu alam. Ilmu alam sangat penting untuk mempelajarinya, dikarenakan bahwa ternyata hidup ini berada dalam sebuah sistem alam yang sangat teratur Dalam dunia Pendidikan, banyak sekali cabang ilmu yang perlu diketahui, karena

semakin banyak ilmu pengetahuan yang dikuasai, maka akan semakin mudah dalam bergaul dengan masyarakat. Ilmu pengetahuan secara umum dibagi dalam beberapa kelompok, ada ilmu sosial dan ada ilmu alam. Ilmu alam sangat penting untuk mempelajarinya, dikarenakan bahwa ternyata hidup ini berada dalam sebuah sistem alam yang sangat teratur, (Putri, Susilawati, & Wahyudi, 2024).

Kurikulum Merdeka ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nomor 12 Tahun 2024. Peraturan ini mengatur penerapan Kurikulum Merdeka sebagai kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia, mulai dari jenjang PAUD hingga pendidikan menengah. Kurikulum Merdeka di Indonesia, termasuk IPA, diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) No. 12 Tahun 2024. Peraturan ini memberikan kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk semua jenjang pendidikan, termasuk PAUD, pendidikan dasar, dan menengah. Peraturan ini juga menjelaskan ketentuan peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka.

Pembelajaran IPA berkaitan dengan cara mencari tahu dan

memahami alam semesta secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya merupakan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa faktor-faktor, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses menemukan. Mata pelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam disekitarnya, (Sari, 2020).

Kemampuan penalaran diperlukan siswa, baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari. Kemampuan penalaran berperan baik dalam pemahaman konsep maupun pemecahan masalah (*problem solving*). Kemampuan penalaran dalam kehidupan sehari-hari berguna pada saat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi baik dalam lingkup pribadi, masyarakat dan institusi-institusi sosial lain yang lebih luas. Ini akan terlihat ketika siswa diberi kesempatan untuk melakukan pendugaan-pendugaan atas hasil dari pengalamannya sendiri. Dengan kemampuan penalaran siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep materi yang diajarkan.

Pergeseran paradigma pendidikan abad ke-21 menuntut desain pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang berarti guru harus memahami karakteristik siswanya dan mengetahui strategi terbaik untuk mengembangkan keterampilan yang menjadi tujuan pendidikan saat ini, (Oktaviani, Indiyah, & Aziz, 2024). Memahami tahap perkembangan siswa merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan untuk belajar. Guru akan dapat memilih strategi dan teknik pengajaran terbaik dengan mudah jika mereka mengetahui kemampuan penalaran siswa.

Oleh karena itu, guru harus mendesain pembelajaran secara kreatif agar dapat mengaktifkan peserta didik di dalam kelas. Pembelajaran kreatif dicirikan oleh hubungan kreatif mereka antara guru dan peserta didik dan menggunakan model pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kreatif mereka, (Sulfiyah & Cahyaningsih, 2021). Selain itu hal lainnya yang sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu adanya metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik untuk berminat dalam mengikuti pembelajaran serta dapat membantu peserta didik memahami materi jauh lebih baik.

Salah satu metode yang paling baik untuk saat ini yaitu metode praktikum, dimana metode ini sangat baik untuk peserta didik dikarenakan metode ini selain dapat membantu peserta didik mampu memahami materi dengan cepat juga dapat membuat peserta didik lebih optimis mengikuti pembelajaran sebab metode ini melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran.

Metode praktikum merupakan metode pembelajaran dengan proses pemecahan masalah melalui kegiatan manipulasi variabel-variabel dan pengamatan variabel. Menurut Sumantri dkk, menyatakan bahwa metode praktikum diartikan sebagai proses pembelajaran yang melibatkan siswa dengan mengalami serta membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan, (Andriono et al, 2024). Metode praktikum adalah proses pembelajaran dimana peserta didik melakukan dan mengalami sendiri, mengikuti proses, mengamati obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan suatu obyek, keadaan dan proses dari materi yang

dipelajari tentang gejala alam dan interaksinya sehingga dapat menjawab pertanyaan yang didapatkan melalui pengamatan induktif (Sijabat et al, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal pada di kelas V SD RA Kartini Cerdas Bangsa menunjukkan bahwa dalam proses pembelajarannya, metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu metode ceramah dengan bantuan buku paket. Sehingga materi sifat-sifat cahaya tidak dapat diterangkan oleh guru terkait, tetapi tidak mewakili keseluruhan dari materi yang dijelaskan. Akibatnya peserta didik tidak dapat melihat contoh konkrit bagaimana sifat-sifat cahaya pada materi yang disampaikan. Diharapkan dengan menggunakan metode praktikum dalam proses pembelajaran terkait materi cahaya tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga hasil belajar peserta didik terkait pokok bahasan tersebut dapat lebih baik.

Materi Cahaya merupakan salah satu mata pelajaran yang pembawaan materinya melalui kegiatan praktikum yang medianya menggunakan media yang sifatnya visual. Oleh karena itu penggunaan metode praktikum sangat dibutuhkan oleh para peserta didik dalam proses pembelajarannya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan di SD RA Kartini Cerdas Bangsa dengan beberapa peserta didik yang telah melalui proses pembelajaran IPAS tersebut bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode praktikum akan lebih memudahkan materi untuk dipahami, hal ini karena materi yang disampaikan hampir sepenuhnya harus dipahami dalam bentuk yang konkret (nyata) sehingga dengan

adanya metode praktikum akan lebih meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari beberapa anak masih ada yang belum mencapai KKM, sedangkan KKM yang ditetapkan di sekolah RA Kartini Cerdas Bangsa pada mata pelajaran IPAS yaitu 70. Dilihat dari nilai hasil belajar ulang harian masih banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM. Hasil observasi pada saat pembelajaran juga diketahui bahwa dalam mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan tanpa menggunakan media membuat pembelajaran IPAS kurang menarik siswa membuat siswa kurang aktif dan cenderung hanya mendengar penjelasan guru. Berkaitan dengan permasalahan pembelajaran IPAS tersebut maka penggunaan media pembelajaran berbasis praktikum diharapkan nantinya dapat membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada penelitian terdapat perlakuan kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran Praktikum, sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan metode ceramah dan penugasan.

Menurut (Sugiyono, 2018)

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun Populasi yang diambil objek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang akan di jadikan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Yang berada di kelas V SD Swasta R.A Kartini Cerdas Bangsa. Berikut tabel data populasi siswa kelas V.

Menurut (Sugiyono, 2018) Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel digunakan penelitian ini adalah menggunakan teknik random sampling, 1 kelas dipakai sebagai kelas eksperimen dan 1 kelas lagi sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian dalam penelitian ini adalah tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah Tes Hasil Belajar (THB). Tes Hasil Belajar (THB) adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengetahui hasil belajar peserta didik melalui tes tertulis berupa soal pilihan ganda yang terdiri atas 20 butir soal pada kelas eksperimen dan 20 butir soal pada kelas kontrol dengan materi yang sama. Tes Hasil Belajar yang merupakan (THB) rentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPAS peserta didik. Tes diberikan pada kelas eksperimen (diajar menggunakan metode praktikum) dan kelas kontrol (kelas

yang diajar tidak menggunakan metode praktikum) yang dilakukan sebelum diberi perlakuan (pretest) dan setelah diberikan perlakuan (posttest). Pengujian yang dilakukan adalah dengan Uji validitas dan Uji Reliabilitas.

Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan observasi ke lokasi penelitian.
 - b. Menentukan materi yang akan digunakan dalam penelitian.
 - c. Mempersiapkan instrument penelitian berupa kisi-kisi tes.
 - d. Melakukan pengujian validitas dan reliabilitas butir soal tes.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Peneliti menetapkan subjek penelitian.
 - b. Memberikan tes awal dengan menggunakan instrumen test (pre-test) untuk mengetahui hasil belajar murid sebelum menerapkan penggunaan Metode Pratikum.
 - c. Memberikan perlakuan dengan menerapkan penggunaan Metode Pratikum.
 - d. Memberikan tes akhir (Post-test) terhadap subjek penelitian.
3. Tahap Akhir
 - a. Mengumpulkan hasil tes.
 - b. Mengolah hasil tes, menganalisis, membahas dan menyimpulkan hasil penelitian.
 - c. Menyusun laporan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan.

Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen dengan *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut: Analisis Data Statistik Deskriptif dan Analisis Data Statistik Inferensial. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji independent simple *t-test*. Namun sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Coba Instrumen

Uji Validitas

Sebelum tes di berikan, dilakukan uji coba instrument penelitian dalam penelitian ini pada siswa kelas VI dengan jumlah 25 siswa. Hasil uji validitas dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Item Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0.729	0.3365	Valid
2	0.923	0.3365	Valid
3	0.298	0.3365	Tidak Valid
4	0.858	0.3365	Valid
5	0.883	0.3365	Valid

Item Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
6	0.093	0.3365	Tidak Valid
7	0.753	0.3365	Valid
8	0.315	0.3365	Tidak Valid
9	0.883	0.3365	Valid
10	0.729	0.3365	Valid
11	0.298	0.3365	Tidak Valid
12	-0.330	0.3365	Tidak Valid
13	0.783	0.3365	Valid
14	-0.005	0.3365	Tidak Valid
15	0.858	0.3365	Valid
16	0.005	0.3365	Tidak Valid
17	0.949	0.3365	Valid
18	0.932	0.3365	Valid
19	0.864	0.3365	Valid
20	0.932	0.3365	Valid
21	0.079	0.3365	Tidak Valid
22	0.814	0.3365	Valid
23	0.275	0.3365	Tidak Valid
24	0.932	0.3365	Valid
25	0.864	0.3365	Valid
26	0.123	0.3365	Tidak Valid
27	0.888	0.3365	Valid
28	0.864	0.3365	Valid
29	0.888	0.3365	Valid
30	0.888	0.3365	Valid

Sumber : (Data diolah Peneliti, 2025)

Dari hasil uji validitas, di ketahui bahwa dari 30 soal yang diuji terdapat 20 soal yang valid. Perhitungan uji validitas dapat dilihat pada **lampiran 6** hal 89.

2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20 dengan hasil output sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	20

Dari 20 soal yang valid, di hitung reliabilitas tes menggunakan *Cronbach's alpha* di dapat nilai reliabilitas sebesar $0,898 > 0,7$ maka instrument tes dianggap reliable atau konsisten serta dapat digunakan dalam penelitian. Perhitungan dapat dilihat pada ***lampiran 7*** hal 91.

Analisis Statistik Deskriptif

1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan

Hasil belajar siswa sebelum diberikan pembelajaran (pretest) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel berikut:

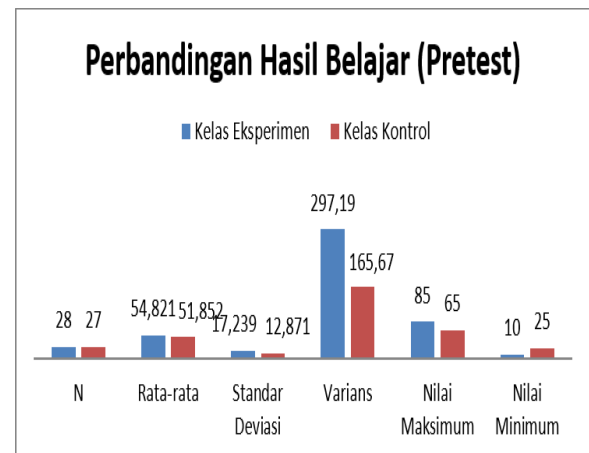
Tabel 3 Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa (Pretest)

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	28	27
Rata-rata	54,821	51,852
Standar Deviasi	17,239	12,871
Varians	297,19	165,67
Nilai Maksimum	85	65
Nilai Minimum	10	25

Sumber : (Data diolah peneliti, 2025)

Dari Tabel 3 di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 54,821 dengan standar deviasi sebesar 17,239. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-

rata sebesar 51,852 dengan standar deviasi sebesar 12,871. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama. Hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan disajikan pada diagram batang dibawah ini.



Gambar 1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa (Pretest)

2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Setelah Diberikan Perlakuan

Hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (posttest) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel berikut:

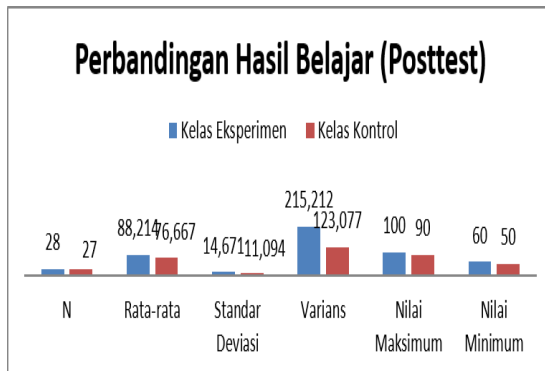
Tabel 4 Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa (Posttest)

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	28	27
Rata-rata	88.571	66.111
Standar Deviasi	12.007	5.937
Varians	144.18	35.256
Nilai Maksimum	100	80
Nilai Minimum	65	55

Sumber : (Data diolah peneliti, 2025)

Dari Tabel 4 di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah

diberikan perlakuan berupa metode pratikum pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 88,571 dengan standar deviasi sebesar 12,007. Sedangkan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran konvensional pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,111 dengan standar deviasi sebesar 5,937. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa metode pratikum. Hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan disajikan pada diagram batang dibawah ini.



Gambar 2 Perbandingan Hasil Belajar Siswa (Posttest)

Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai $\text{sig} > \alpha = 0.05$ dan dikatakan tidak berdistribusi normal apabila

nilai $\text{sig} < \alpha = 0.05$. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* berbantuan aplikasi SPSS 20 dengan hasil output sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.35232794
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		1.039
Asymp. Sig. (2-tailed)		.230

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil output di atas, diketahui nilai signifikansi Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar $0,230 > 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-smirnov* diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian homogen/mempunyai varians yang sama atau tidak homogen/mempunyai varians yang tidak sama. Data dikatakan homogen apabila nilai $\text{sig} > \alpha = 0.05$ dan

dikatakan tidak homogen apabila nilai $\text{sig} < \alpha = 0.05$. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji-F menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20 dengan hasil output sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	2.285	1	53	.137
Posttest	2.670	1	53	.156

Dari hasil output di atas, diketahui pada nilai pretest diperoleh nilai Sig. sebesar $0,137 > 0,05$ maka distribusi data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dikatakan homogen atau konsisten. Pada nilai posttest diperoleh nilai Sig. sebesar $0,156 > 0,05$ maka distribusi data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dikatakan homogen atau konsisten.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis data tes hasil belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan uji-t pada sampel independen (*Independent Sample T-Test*).

Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS antara kelompok siswa yang menggunakan metode praktikum dengan yang tidak menggunakan metode praktikum pada mata pelajaran IPAS di SD Swasta RA Kartini Cerdas Bangsa.

H_1 = Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS antara kelompok siswa yang menggunakan metode praktikum dengan yang tidak menggunakan metode praktikum pada mata pelajaran IPAS di SD Swasta RA Kartini Cerdas Bangsa.

Uji hipotesis data hasil belajar siswa pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20 dengan hasil output sebagai berikut:

Tabel 7 Rata-Rata Statistik Kedua Kelas

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	Kelas Eksperimen	28	88.57	12.007	2.269
	Kelas Kontrol	27	66.11	5.938	1.143

Dari tabel 7 di atas, diketahui jumlah data hasil belajar kelas eksperimen adalah sebanyak 28 siswa, sementara untuk kelas kontrol adalah sebanyak 27 siswa. Nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen sebesar 88,57 dengan standar deviasi sebesar

12,007 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 66,11 dengan standar deviasi sebesar 5,938. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Untuk mengetahui perbedaan secara signifikan (nyata) dapat dilihat pada uji independen sample t test berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test									
	Leven's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Ha sil Bel aja r	14.670	.000	8.741	53	.000	22.460	2.569	17.307	27.614
Equ al varia nces assumed									
Equ al varia nces not assumed			8.840	39.774	.000	22.460	2.541	17.324	27.596

Berdasarkan tabel output di atas, pada bagian pretest "*Equal variances assumed*" diketahui nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independen samples t test* dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS antara kelompok siswa yang menggunakan metode praktikum dengan yang tidak menggunakan metode praktikum pada mata pelajaran IPAS di SD Swasta RA Kartini Cerdas Bangsa.

Dari hasil output di atas juga diperoleh nilai t-hitung sebesar 8,741 dengan $df = 53$ maka nilai t-tabel sebesar 1,6741. Nilai t-hitung (8,741) $>$ t-tabel (1,6741) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terdapat pengaruh metode praktikum terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Swasta RA Kartini Cerdas Bangsa.

PEMBAHASAAN

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Setelah diajarkan Menggunakan Metode Pratikum

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode praktikum pada siswa kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata pretest siswa sebesar 54,821 dengan standar deviasi sebesar 17,239 dan varians sebesar 297,19. Nilai maksimum sebesar 85 dan nilai minimum sebesar 10. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Selanjutnya siswa diberi perlakuan berupa pembelajaran IPAS menggunakan metode praktikum. Pada kelas eksperimen ini, siswa dapat melihat bagaimana menjelaskan sifat-sifat cahaya dengan mendesain suatu percobaan atau pengamatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Di kelas

eksperimen siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Kelompok 1 mengamati sifat cahaya yaitu cahaya merambat lurus. Kelompok 2 mengamati sifat cahaya yaitu cahaya menembus benda bening. Kelompok 3 mengamati sifat cahaya yaitu cahaya dapat dipantulkan. Kelompok 4 mengamati sifat cahaya yaitu cahaya dapat dibiaskan (refraksi). Kelompok 5 mengamati sifat cahaya yaitu cahaya dapat diuraikan (disperse). Pada kegiatan praktikum peserta didik melakukan praktikum sesuai dengan prosedur kerja yang ada pada LKPD yang dibagikan.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, siswa diberikan posttest berupa soal pilihan berganda sebanyak 20 soal untuk mengetahui pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Diperoleh nilai rata-rata posttest siswa sebesar 88,571 dengan standar deviasi sebesar 12,007 dan varians sebesar 144,18. Nilai maksimum sebesar 100 dan nilai minimum sebesar 65. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa metode praktikum pada mata pelajaran IPAS di SD Swasta RA Kartini Cerdas Bangsa.

Sejalan dengan (Andriono, S, Karolina, & Kurniawan, 2024) yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dan posttest siswa. Dengan kata lain penggunaan metode praktikum berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh Metode Praktikum Terhadap Hasil Belajar

Dari hasil uji hipotesis diketahui nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1

diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS antara kelas eksperimen yang menggunakan metode praktikum dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode praktikum pada mata pelajaran IPAS di SD Swasta RA Kartini Cerdas Bangsa. Dari hasil output di atas juga diperoleh nilai t-hitung sebesar 8,741 dengan $df = 53$ maka nilai t-tabel sebesar 1,6741. Nilai t-hitung ($8,741 > 1,6741$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terdapat pengaruh metode praktikum terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Swasta RA Kartini Cerdas Bangsa.

Sejalan dengan (Sijabat et al , 2023) yang mengatakan bahwa nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas kontrol. Sama hal nya dengan yang mengatakan bahwa (Sulfiyah & Cahyaningsih, 2021) prestasi belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode praktikum lebih baik daripada prestasi belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini berarti terdapat pengaruh penggunaan metode parktikum terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Swasta RA Kartini Cerdas Bangsa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Dari hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen diperoleh nilai

rata-rata pretest sebesar 54,821 dengan standar deviasi sebesar 17,239. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 51,852 dengan standar deviasi sebesar 12,871. Selanjutnya hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa metode praktikum pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 88,571 dengan standar deviasi sebesar 12,007. Sedangkan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran metode ceramah pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 66,111 dengan standar deviasi sebesar 5,937. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa metode praktikum dan yang tidak diberikan perlakuan. Terdapat pengaruh metode praktikum terhadap hasil belajar siswa dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diketahui nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai nilai t-hitung $(8,741) > t\text{-tabel} (1,6741)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terdapat pengaruh metode praktikum terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Swasta RA Kartini Cerdas Bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- AD, K. (2019). Pengaruh Metode Praktikum Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan Di Kelas XII IPA SMAN 11 SINJAI. *Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. Makassar.
- AD, K., Jamilah, & Taufiq, A. U. (2021). Pengaruh Metode Praktikum Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan Di Kelas XII IPA SMAN 11 SINJAI. *Jurnal Al-Ahya*, 3(1), 40-51.
- Am, Z. (2018). Teknik Penilaian Hasil Pembelajaran. *Rausyan Fikr*, 14(2), 53-62.
- Amin, M. M., Prabawanto, S., & Martadiputra, B. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Dengan Metode Pembelajaran Project-Based Learning. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(2), 1873-1882 .
- Andriono, E., S, H. T., Karolina, V., & Kurniawan, Y. (2024). Pengaruh dan Efektivitas Metode Praktikum Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Makanan dan Nutrisi Kelas VIII B SMP Negeri 3 Segedong Kabupaten Mempawah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(12), 159-164.
- Khusnah, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika di SDN Bangetayu Wetan 02 Tahun Pelajaran 2020/2021. *Skripsi Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. Semarang.
- Nurhasanah, S. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Penalaran terhadap Penguasaan Konsep Matematika (Eksperimen Pada Siswa SMP Negeri di Kota Tangerang). *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 2(1), 50-61.

- Oktaviani, N., Indiyah, F. H., & Aziz, T. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP Negeri 4 Tangerang. *JRPMS (Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah)*, 8(1), 36-44.
- Putri, D. R., Susilawati, & Wahyudi. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Metode Praktikum Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pengukuran. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 187-193.
- Sari, E. P. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Praktikum Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas V SD NEGERI 197 Desa Bukit Harapan Kecamatan Pinang Raya Bengkulu Utara. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*. Bengkulu.
- Sijabat, A., Simamora, B. L., Sianipar, H. F., Sinaga, C. V., & Sidabutar, R. (2023). Pengaruh Metode Praktikum Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Alat Pokok Optik. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 81-86.
- Siregar, H. T. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)*, 2(2), 215-226.
- Sugiyono. (2018). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfiyah, & Cahyaningsih, U. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Praktikum Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021. "System Thinking Skills dalam Upaya Transformasi Pembelajaran di Era Society 5.0"*, 271-275.
- Wahyudin, A. Z. (2017). Pengaruh Metode Praktikum Terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Struktur Tumbuhan Pada Siswa Kelas V SD Mattirowalie Kabupaten Barru. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar*. Makassar.
- Yenni, R. F., & Malalina. (2022). Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VIII SMP. *Nabla Dewantara: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 7-14.